
PMT Puding Buah Naga pada Bayi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Sambau Kepulauan Riau

PMT Dragon Fruit Pudding for Babies as an Effort to Prevent Stunting in Sambau Village, Riau Islands

Wulan Pramadhani^{1*}, Indah Purnama Sari², Dea Puspita³, Farrah Azzahra⁴, Fifi Trinita⁵, Zanuba Bilqis⁶, Syafrida Yanti⁷
1,2,3,4,5,6,7 Universitas Awal Bros, Indonesia

*Korespondensi Penulis : wulanpramadhani98@gmail.com

Article History:

Received: Juni 12, 2024;

Revised: Juli 18, 2024;

Accepted: Agustus 10, 2024;

Published: Agustus 13, 2024;

Keywords:

Stunting, Supplementary feeding, infants, nutrition, prevention

Abstract: *Stunting is a chronic nutritional problem commonly occurring in children under five in developing countries, including Indonesia. Providing additional food to babies is the main strategy to prevent stunting from an early age. This activity aims to explore the practice and impact of providing additional food to babies as part of efforts to prevent stunting. The methods used were literature studies, location surveys, lectures, and demonstrations on making dragon fruit PMT. All community service activities have been carried out according to the schedule and planning. Community service activities were carried out in Sambau Village, Riau Islands, which were attended by cadres and several parents of toddlers and parents of stunted babies. Cadres and parents can find out what types of food can improve family nutrition, especially babies aged 6 months-2 years who are malnourished or malnourished. By carrying out this activity, it is hoped that cadres and parents can practice what is taught to meet the nutritional value of babies at home*

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang umum terjadi pada anak balita di negara berkembang, termasuk di Indonesia. Pemberian makanan tambahan pada bayi menjadi strategi utama dalam upaya pencegahan stunting sejak dini. Kegiatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik dan dampak pemberian makanan tambahan pada bayi sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting. Metode yang digunakan adalah studi literature, survei lokasi, ceramah dan demonstrasi pembuatan PMT buah naga. Seluruh kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan sesuai dengan jadwal dan perencanaan Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Sambau Kepulauan Riau, yang dihadiri kader dan beberapa orang tua bayi balita juga ada orangtua bayi stunting. Kader dan orang tua dapat mengetahui jenis makan yang dapat meningkatkan gizi keluarga khususnya anak bayi usai 6 bulan-2 tahun yang mengalami gizi kurang atau gizi buruk. Dengan melakukan kegiatan ini diharapkan kader dan orang tua dapat mempraktekkan apa yang di ajarkan agar bisa memenuhi nilai gizi pada bayi dirumah.

Kata Kunci: Stunting, Pemberian Makanan Tambahan, Bayi, Gizi, Pencegahan

1. PENDAHULUAN

Gizi yang baik merupakan salah satu faktor kunci dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak balita. Sayangnya, masalah gizi masih kurang masih menjadi tantangan besar di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia (Mubasyiroh & Aya, 2018). Anak-anak yang mengalami gizi kurang berisiko tinggi mengalami berbagai masalah Kesehatan, seperti keterlambatan perkembangan fisik dan mental, peningkatan kerentanan terhadap penyakit, serta gangguan fungsi kognitif.

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita bayi dibawah lima tahun (balita) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga tinggi atau panjang badan anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun (Lasmadasari et al., 2023).

Program peningkatan status gizi balita sangat penting untuk mengatasi masalah ini. Salah satu pendekatan efektif yang dapat dilakukan adalah melalui pendampingan intensif dan pemberian makanan tambahan yang bergizi (Dewi Sri Sartika Sari, Fitri Cory Linda, 2021). Pendampingan gizi melibatkan edukasi kepada orang tua atau pengasuh tentang pentingnya pola makan seimbang dan praktik pemberian makan yang tepat. Sementara itu, pemberian makanan tambahan bertujuan untuk memastikan anak-anak mendapatkan asupan gizi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka (Suriyanti Simamora & Kresnawati, 2021).

Upaya ini tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan gizi balita, tetapi juga pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam menyediakan makanan yang sehat dan bergizi (Maharani et al., 2019). Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) mulai diberikan sejak bayi berumur 6 bulan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi dan anak selain dari ASI. MP-ASI yang diberikan dapat berupa makanan berbasis pangan lokal. Pemberian MP-ASI berbasis pangan lokal dimaksudkan agar keluarga dapat menyiapkan MP-ASI yang sehat dan bergizi seimbang bagi bayi dan anak 6-24 bulan di rumah tangga sekaligus sebagai media penyuluhan (Nur Adriyani et al., 2022) .

Fenomena terjadi pada tenaga kader sebagai ujung tombak pelaksanaan kegiatan posyandu yang berfungsi untuk mengontrol status gizi bayi dan balita, bahwasanya banyak kader yang belum mengetahui pengolahan variasi produk lokal untuk makanan pendamping ASI. Setiap keluarga yang mempunyai bayi dan anak usia 6-24 bulan hendaknya mempunyai pengetahuan tentang Pemberian Makanan Bayi dan Anak, agar mampu memberikan ASI eksklusif dan menyiapkan MP-ASI yang sesuai di masing-masing keluarga.

Hasil studi lapangan di desa Sambau masih ada bayi yang status gizi rendah. dengan tingkat pengetahuan ibu yang masih kurang. Pemanfaatan pangan lokal diharapkan mampu membuat masyarakat mandiri dalam mencegah stunting dan tidak selalu bergantung pada pemerintah. Banyak berbagai produk olahan makanan yang dapat digunakan sebagai makanan tambahan untuk penambahan gizi anak, salah satunya yaitu buah naga (Dwi Klevina et al., 2023). Kandungan karbohidrat buah naga merah dalam setiap 100 gr adalah 11,5 gram (Watinurmi, 2022). Untuk itu berdasarkan fenomena diatas maka kami tertarik melakukan

pengabdian masyarakat tentang Pemberian Makan Tambahan (PMT) Buah Naga Pada Bayi Pencegahan Stunting.

2. METODE

Kegiatan penyuluhan Makanan Tambahan pada Bayi sebagai Upaya Pencegahan Stunting dilaksanakan di Posyandu Nusa Indah V Kel Sambau, Kec Nongsa. Penyuluhan dilakukan dengan metode semua responden dilakukan *pretest* untuk mengetahui pengetahuan responden sebelum diberikan materi. Selanjutnya dilakukan ceramah semua responden diberikan materi tentang penyuluhan PMT ini dan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan PMT pudding buah naga, setelah itu dilakukan *posttest* pada semua responden untuk mengetahui pengetahuan responden setelah diberikan materi.

Tabel. 1 Bahan bahan pudding

No	Bahan	Kandungan
1	¼ buah naga ukuran besar	60 kalori
2	1 sdm bubuk agar- agar plain	7 kalori
3	1 butir kuningtelur	72 kalori
4	100ml santan	230-240 kalori
5	100ml susu full cream	66-68kalori

3. HASIL

Dalam kegiatan ini dimulai dengan mengisi kuesioner tentang pengetahuan ibu terhadap pemberian PMT pada bayi.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pemberian PMT Pada Bayi

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	8	40 %
Cukup	7	28 %
Kurang	10	32 %
Total	25	100

Pada table 1 menunjukkan bahwa 10 (32%) responden pada kegiatan ini memiliki pengetahuan yang kurang tentang PMT pada bayi. Tetapi masih ditemukan 7 (28%) yang memiliki pengetahuan cukup serta 10 (32%) memiliki pengetahuan yang kurang terhadap pemberian PMT bayi.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pemberian PMT Pada Bayi

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	17	63.0 %
Cukup	7	25.9%
Kurang	3	11.1 %
Total	25	100

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa ada peningkatan 17 (63%) responden pada kegiatan ini memiliki pengetahuan yang baik tentang pemberian PMT pada bayi, dan masih ada ditemukan 7 (25,9%) responden yang memiliki pengetahuan cukup serta 3 (11.1%) responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang pemberian PMT bayi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilanjutkan dengan materi dari narasumber tentang pencegahan stunting sejak dini. Dimana dalam kegiatan ini para kader dan responden ibu bayi dapat memahami pentingnya pemenuhan gizi bayi sejak dini. Gizi yang cukup sangat berpengaruh dengan peningkatan perkembangan bayi secara motorik halus, motorik kasar dan perilaku kehidupan sosial anak (Mugianti et al., 2018).

Setelah ceramah materi dari narasumber, dilanjutkan dengan sesi diskusi antara narasumber dan kader serta responden sebagai bentuk umpan balik materi yang telah disampaikan. Selanjutnya kegiatan pengabdian masyarakat ini dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan pudding buah naga sesuai takaran. Dimana para responden diajak untuk melihat langsung serta dapat mempraktikkan langsung cara membuat makanan tambahan untuk bayi dengan bahan dasar buah naga agar para ibu memahami setiap langkah dan teknik yang di demonstrasikan. Setelah dilakukan demonstrasi dilanjutkan dengan mengisi kuesioner kembali untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian makanan tambahan pada bayi. Selama kegiatan berlangsung para ibu-ibu bersifat aktif dan antusias saat mendengarkan materi,

4. DISKUSI

Kegiatan penyuluhan ini sudah di lakukan sesuai tahap yang di rencanakan dari awal mulai dari mencari fenomena, membuat pertanyaan essential, survei lokasi sampai menetapkan tema dan kegiatanyang akan dilakukan hingga turun ke masyarakat. Kegiatan ini dilakukan didampingi petugas puskesmas sambau, kader posyandu mawar, ibu yang memiliki bayi usia 6-2 tahun serta dosen dan mahasiswa keperawatan Universitas Awal Bros.



Gambar 1.
Penyuluhan tentang pemberian makanan tambahan



Gambar 2.
Demonstrasi Pembuatan Makanan Tambahan

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi dan demonstrasi pemberian makan tambahan pada bayi sangat efektif di desa Sambau kota Batam, hal ini ditunjukkan dari hasil table distribusi tingkat pengetahuan sebanyak 17 (63%) responden memiliki pengetahuan yang baik.

Beberapa faktor utama yang menyebabkan tingkat pengetahuan responden masih cukup dan kurang dalam kegiatan pengabdian masyarakat di desa Sambau ini adalah faktor pendidikan para ibu dan ekonomi keluarga. Sehingga dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini memodifikasi makanan tambahan pada bayi menyesuaikan dengan bahan yang mudah didapat serta terjangkau harga sesuai dengan komposisi kebutuhan gizi bayi.

Dengan demikian, di harapkan terciptanya perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam pola makan dan gizi keluarga, yang pada akhirnya akan membantu menurunkan angka balita kurang gizi. Dalam konteks ini, penting untuk mengembangkan program yang komprehensif dan terintegrasi, yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah,

Lembaga swadaya masyarakat, dan komunitas lokal. Kerja sama yang solid antara berbagai pihak ini akan menjadi kunci keberhasilan dalam mengatasi masalah gizi kurang pada balita dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak di masa mendatang.

Proses kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan ibu sehingga mereka dapat secara mandiri mempraktikkan pembuatan makan tambahan bayi ini dan bermanfaat untuk gizi bayi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga diharapkan dapat memicu berbagai perubahan sikap positif pada ibu yang memiliki bayi agar selalu terus meningkatkan dan peka terhadap perkembangan anak mereka masing-masing. Dimana masalah gizi ini merupakan kerjasama antara orang tua, kader dan petugas kesehatan untuk menghasilkan generasi yang berkualitas sehat.

5. KESIMPULAN

Penyuluhan tentang PMT (pemberian makanan tambahan) dan edukasi tentang stunting yaitu sangat penting bagi orang tua karena orang tua harus mengetahui gizi anak, orang tua harus mencukupi gizi anaknya masing-masing, agar bisa mendapatkan gizi yang seimbang dan terhindar dari stunting. Maka dari itu peran orang tua sangat penting dalam pemenuhan gizi anak terutama ibu, pengetahuan dan keterampilan yang memadai seharusnya dimiliki oleh seorang ibu sebagai modal dalam pemenuhan gizi anak. Orang tua harus dapat membentuk pola makan anak menciptakan situasi yang menyenangkan dan menyajikan makanan yang menarik dapat memenuhi kebutuhan gizi anak.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, yang telah membantu kami menyelesaikan kegiatan pengabdian masyarakat pemberian makan tambahan pada bayi ini. Kami juga ingin menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada Universitas Awal Bros dan Program Studi Ilmu Keperawatan, yang telah memberikan dukungan berharga selama pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih kepada Puskesmas Sambau yang telah menyambut kami dengan hangat dan memberikan akses serta melakukan pendampingan untuk kelancaran kegiatan ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada masyarakat desa Sambau yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Partisipasi dan antusiasme mereka merupakan keberhasilan dari program ini. Dan tak lupa kami berterima kasih kepada rekan-rekan dari kelompok yang telah bekerja keras dan pihak-pihak yang telah menyediakan sumber daya serta fasilitas yang mendukung.

DAFTAR REFERENSI

- Dwi Klevina, M., Mathar, I., & Saputro, C. B. (2023). Penyuluhan pencegahan stunting dengan PMT melalui produk olahan puding buah naga. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 126–129. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v2i3.403>
- Lasmadasari, N., Puspitasari, N., Nilawati, I., & Herlinda, H. (2023). Monitoring program percepatan penurunan stunting: Intervensi gizi spesifik terhadap pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemenuhan gizi bayi dan balita. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 6(1), 61–68. <https://doi.org/10.51851/jrmk.v6i1.404>
- Maharani, M., Wahyuni, S., & Fitrianti, D. (2019). Tingkat pengetahuan dan sikap ibu terkait makanan tambahan dengan status gizi balita di Kecamatan Woyla Barat. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 4(2), 81. <https://doi.org/10.30867/action.v4i2.78>
- Mubasyiroh, L., & Aya, Z. C. (2018). Hubungan perilaku ibu dalam pemenuhan gizi pada anak 1000 hari pertama kehidupan (Golden Period) dengan status gizi balita di Desa Sitanggal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 9(1), 18–27. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v9i1.58>
- Mugianti, S., Mulyadi, A., Anam, A. K., & Najah, Z. L. (2018). Faktor penyebab anak stunting usia 25-60 bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(3), 268–278. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i3.art.p268-278>
- Nur Adriyani, F. H., Hikmanti, A., & Sugiharti, R. K. (2022). Pemenuhan pangan lokal sebagai kebutuhan gizi bayi dan balita umur 6-24 bulan di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - PIMAS*, 1(1), 29–37. <https://doi.org/10.35960/pimas.v1i1.729>
- Sari, D. S. S., Linda, F. C., & R. D. (2021). Pendidikan kesehatan tentang pemenuhan gizi seimbang pada bayi dan balita di Desa Joring Lombang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 3(3), 148–152.
- Simamora, S., & Kresnawati, P. (2021). Pemenuhan pola makan gizi seimbang dalam penanganan stunting pada balita di wilayah Puskesmas Kecamatan Rawalumbu Bekasi. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 11(1), 34–45. <https://doi.org/10.52643/jbik.v11i1.1345>
- Watinurmi. (2022). Uji kandungan dan tingkat kesukaan puding laguna pada baduta gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Abeli Watinurmi. *Jurnal Gizi Ilmiah*, 9, 19–26. <https://stikesks-kendari.e-journal.id/JGI>